

## Analisis Transformasi Digital Terhadap Efektivitas Pengawasan Koperasi dan Implikasinya Terhadap Perilaku Karyawan Pada Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan

I Ketut Aditya Jaya<sup>1</sup>, I Gusti. Ayu Wirati Adriati<sup>2</sup>

Desak Made Febri Purnama Sari<sup>3</sup>, Ida Ayu Oka Martini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

adityajaya3116@gmail.com<sup>1</sup>, wiratiadriati@undiknas.ac.id<sup>2</sup>,

dskfebriapurnama@undiknas.ac.id<sup>3</sup>, dayuokamartini@undiknas.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of digital transformation on the effectiveness of cooperative supervision and its implications for employee behavior at Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan. The background of this study lies in the weakness of the cooperative's internal supervision system, which is still conducted manually through conventional record-keeping and monitoring using CCTV, making it less effective in supporting organizational transparency and accountability. Digital transformation is viewed as a strategic effort to strengthen the supervisory function while fostering more disciplined, responsible, and adaptive employee behavior in response to technological developments. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis is carried out using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the supervision system at Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan remains manual through attendance recording and direct monitoring by management, resulting in supervision that is not yet optimal and difficult to measure objectively. Furthermore, the interview results show that employees and cooperative members demonstrate readiness and openness to adapting to the implementation of digital systems; however, support in the form of training is still needed to enhance their understanding of digital system usage. This study is expected to provide insights into the influence of digital transformation on supervision and employee behavior, as well as practical recommendations for cooperatives in designing appropriate digitalization strategies.*

**Keywords :** digital transformation, supervision effectiveness, employee behavior, cooperative.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital terhadap efektivitas pengawasan koperasi serta implikasinya terhadap perilaku karyawan pada Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan. Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya sistem pengawasan internal koperasi yang masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan konvensional dan pemantauan melalui alat bantu CCTV, sehingga dinilai kurang efektif dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi. Transformasi digital dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat fungsi pengawasan sekaligus membentuk perilaku karyawan yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan di Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan masih dilakukan secara manual melalui pencatatan kehadiran dan pemantauan langsung oleh pengurus, sehingga pengawasan belum berjalan secara optimal dan sulit diukur secara

objektif. Dan berdasarkan hasil wawancara, karyawan dan anggota koperasi menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi dengan penerapan sistem digital serta memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dalam mekanisme kerja dan pengawasan namun perlu adanya dukungan pelatihan dalam memahami penggunaan sistem digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh transformasi digital terhadap pengawasan dan perilaku karyawan, serta menjadi masukan praktis bagi koperasi dalam merancang strategi digitalisasi yang tepat.

**Kata kunci : transformasi digital, efektivitas pengawasan, perilaku karyawan, koperasi.**

## PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan salah satu fenomena paling menonjol dalam dua dekade terakhir yang mengubah cara organisasi beroperasi, berinteraksi, dan beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan. Pada era Revolusi *Industry 4.0* dan memasuki gelombang *Society 5.0*, teknologi informasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu administratif, tetapi telah menjadi tulang punggung efektivitas tata kelola organisasi. Dalam konteks manajemen kelembagaan, digitalisasi telah terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Asari et al., 2023).

Di Indonesia, pemerintah telah menegaskan arah kebijakan digitalisasi melalui Roadmap Digital Indonesia 2021–2024, yang menempatkan transformasi digital sebagai prioritas strategis di berbagai sektor, termasuk lembaga ekonomi kerakyatan seperti koperasi. Namun, di balik dorongan besar menuju digitalisasi, tidak semua organisasi memiliki kesiapan sumber daya dan kapasitas adaptasi yang memadai. Banyak lembaga, khususnya koperasi di tingkat daerah, masih beroperasi secara manual dengan sistem pengawasan konvensional yang tidak efisien dan sulit diaudit secara objektif. Inilah kesenjangan besar antara idealisme transformasi digital yang diharapkan dan realitas yang terjadi di lapangan.

Koperasi, sebagai entitas ekonomi berbasis nilai kebersamaan dan gotong royong, memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan UKM terus mendorong peningkatan kualitas tata kelola koperasi agar dapat bersaing di era digital. Menurut data KemenkopUKM (2024), hanya sekitar 35% koperasi aktif di Indonesia yang telah mengintegrasikan sistem digital dalam kegiatan operasionalnya, sedangkan sisanya masih menggunakan cara manual, terutama dalam proses pelaporan, pencatatan keuangan, dan pengawasan kinerja karyawan. Keterlambatan adaptasi ini bukan hanya persoalan teknis, tetapi berkaitan erat dengan kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi yang belum terbentuk secara digital. Transformasi digital memerlukan perubahan paradigma berpikir, kemampuan teknologi, serta kemauan untuk beradaptasi terhadap sistem baru yang berbasis data dan otomatisasi. Tanpa kesiapan tersebut, digitalisasi justru akan menimbulkan resistensi dan ketimpangan dalam proses kerja organisasi.

Fenomena kesenjangan antara idealitas transformasi digital dan realitas di lapangan tampak nyata di Koperasi Sedana Ibu Wahini, sebuah lembaga ekonomi yang berlokasi di Kabupaten Tabanan, Bali. Koperasi ini memiliki struktur organisasi

yang relatif lengkap, dengan total 5 karyawan, terdiri dari 1 kasir, admin 1, kredit 1, dan kolektor 2, dengan jumlah anggota 415 anggota (Data Internal Koperasi Sedana Ibu Wahini, 2025). Secara formal, koperasi ini telah menunjukkan perkembangan positif dalam hal pelayanan anggota, namun dalam aspek pengawasan internal dan penerapan sistem digital, masih menghadapi kendala mendasar.

(Dimiyati Haryo Kasemen et al., 2025) menyoroti penggunaan teknologi seperti aplikasi patrol berbasis QR Code dan GPS mampu menyediakan data kehadiran secara otomatis, terpusat, dan dapat dipantau secara langsung. Namun sayangnya proses pengawasan terhadap kehadiran dan kedisiplinan pegawai masih dilakukan secara manual melalui pencatatan tulis tangan dan pemeriksaan langsung oleh pengurus. Absensi karyawan belum berbasis aplikasi digital, dan penggunaan CCTV hanya sebatas pemantauan umum, tidak terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja. Akibatnya, pelaporan kehadiran sering tidak akurat, waktu kerja tidak konsisten, dan keterlambatan dalam penyampaian laporan menjadi hal yang berulang. Dalam konteks ideal, koperasi seharusnya menerapkan sistem pengawasan berbasis *real-time* data untuk menjamin objektivitas dan efektivitas (Majidah et al., 2023), pendapat serupa disampaikan oleh (Sulastri & Methasari, 2025) yang menegaskan bahwa penggunaan sistem digital pada pengawasan internal terbukti mempercepat proses pelaporan, menyederhanakan pengambilan Keputusan manjerial, serta meningkatkan efisiensi pemantauan di lingkungan kerja. namun realitas menunjukkan bahwa sistem yang berjalan masih bersifat tradisional dan tidak efisien.

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai persoalan yang berdampak langsung pada kinerja organisasi. Berdasarkan hasil observasi awal dengan pengurus dan pengawas koperasi, diketahui bahwa tingkat kehadiran karyawan menurun selama tiga tahun terakhir, dengan rata-rata kehadiran aktif hanya sekitar 60% dari total pegawai, dan keterlambatan kerja meningkat hingga 40% dibandingkan periode sebelumnya (Koperasi Sedana Ibu Wahini, 2025). Hal ini memperlihatkan lemahnya efektivitas pengawasan internal dan rendahnya kesadaran disiplin kerja. Salah satu penyebab utama adalah ketiadaan sistem digital yang dapat memantau dan mengevaluasi kinerja secara objektif. Dalam situasi seperti ini, pengurus koperasi kesulitan membedakan antara pegawai yang berkinerja baik dan yang tidak, karena indikator evaluasi masih bersifat subjektif dan manual. Realitas ini sesuai dengan temuan (Azzahara et al., 2025), yang menyatakan bahwa tanpa digitalisasi, organisasi akan kesulitan membangun budaya kerja berbasis data dan sulit menegakkan keadilan dalam sistem penilaian. Ketiadaan sistem digital juga membuka peluang terjadinya manipulasi data kehadiran, lemahnya pelaporan, dan rendahnya akuntabilitas karyawan terhadap waktu kerja.

Masalah mendasar lain yang memperburuk kondisi ini adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah terhadap perubahan digital. Menurut (Hoessler & Carbon, 2024) kepemimpinan koperasi perlu memiliki literasi digital dan memahami strategi eksplorasi (inovasi) serta eksploitasi (efisiensi) agar pengawasan dan adaptasi digital berjalan efektif, berdasarkan pengamatan lapangan, sebagian besar pegawai, terutama pegawai yang terbaru dan pegawai senior, masih memiliki literasi digital yang terbatas. Mereka cenderung lebih nyaman

bekerja secara manual dan menganggap sistem digital sebagai bentuk pengawasan yang “menekan”. Fenomena ini menandakan resistensi terhadap perubahan budaya kerja yang lebih transparan.

(marsudi & setyaningsih, 2024) menjelaskan bahwa resistensi terhadap digitalisasi umumnya disebabkan oleh kurangnya pelatihan, minimnya pemahaman manfaat, dan kekhawatiran kehilangan peran akibat sistem otomatisasi. Dalam konteks Koperasi Sedana Ibu Wahini, pelatihan digitalisasi belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Hanya sebagian kecil pegawai administrasi yang memperoleh pelatihan komputer dasar, sementara pegawai di bagian pelayanan, kebersihan, dan keamanan belum terlibat dalam pelatihan berbasis teknologi. Hal ini memperparah kesenjangan kompetensi internal antara pegawai yang melek digital dan yang belum mampu beradaptasi. Akibatnya, penerapan sistem digitalisasi pengawasan sulit dilakukan karena belum ada keseragaman pemahaman di tingkat SDM.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada perilaku kerja karyawan. Sistem pengawasan manual yang tidak berbasis data dan tidak konsisten menciptakan budaya kerja permisif dan kurang disiplin. Beberapa karyawan menunjukkan perilaku kerja yang tidak proaktif, seperti keterlambatan masuk kerja, penundaan tugas, dan rendahnya kepedulian terhadap efisiensi pelayanan anggota. Sebagaimana dikemukakan oleh (Fabiansyah & Adibah, 2024), perilaku kerja positif terbentuk dari sistem pengawasan yang jelas, transparan, dan berbasis penghargaan kinerja. Ketika sistem pengawasan lemah, pegawai kehilangan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerjanya.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa karyawan cenderung bekerja hanya ketika pengawas hadir, dan produktivitas menurun ketika pengurus tidak berada di tempat. Hal ini menegaskan lemahnya sistem kontrol perilaku kerja. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan di koperasi tidak hanya bergantung pada perangkat teknologi, tetapi juga pada integritas sistem dan perilaku organisasi yang dibentuk oleh budaya kerja. Tanpa sistem digital yang transparan, pengawasan menjadi tidak konsisten, sehingga karyawan sulit termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Selain faktor internal, tantangan lain yang memperkuat urgensi penelitian ini adalah perubahan lingkungan eksternal yang menuntut koperasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Dunia koperasi saat ini tidak lagi dapat bergantung pada sistem manual, karena transaksi keuangan, pelaporan, dan audit sudah terhubung dalam sistem digital nasional. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM telah meluncurkan Koperasi Digital Smart System (KDSS) sebagai model pengawasan berbasis data nasional yang bertujuan mempercepat pelaporan dan meningkatkan transparansi (KemenkopUKM, 2024). Namun, koperasi di daerah seperti Sedana Ibu Wahini belum sepenuhnya mengintegrasikan sistem tersebut karena keterbatasan infrastruktur dan dukungan teknis. Akibatnya, koperasi lokal terancam tertinggal dan kehilangan daya saing jika tidak segera beradaptasi.

(Van Der Schaft et al., 2024) menegaskan bahwa organisasi yang gagal mengadopsi sistem digital akan menghadapi *organizational lag*, yaitu keterlambatan

adaptasi yang berujung pada inefisiensi dan penurunan kinerja jangka panjang. Dalam konteks ini, urgensi transformasi digital di Koperasi Sedana Ibu Wahini bukan sekadar pilihan, tetapi keharusan agar lembaga tetap relevan dan berdaya saing di era digital ekonomi.

Menurut (Bindel Sibassaha et al., 2025) pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan dukungan terhadap perubahan digital akan mendorong karyawan untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan sistem baru, lalu permasalahan yang muncul kemudian bukan hanya pada sisi teknis, tetapi juga menyentuh aspek manajerial dan struktural lembaga. Banyak pengurus koperasi yang masih memandang digitalisasi sebatas pembaruan alat, bukan sebagai perubahan sistemik dalam tata kelola dan pengawasan. Padahal, menurut (Banjarnahor et al., 2022) pada dasarnya transformasi berarti perubahan menuju kondisi yang lebih baik, didukung oleh (Anshari & Manjaleni, 2024), transformasi digital merupakan perubahan paradigma menyeluruh yang melibatkan tiga pilar utama: teknologi, proses kerja, dan budaya organisasi. Tanpa dukungan ketiganya, digitalisasi tidak akan memberikan hasil optimal.

Dalam konteks Koperasi Sedana Ibu Wahini, lemahnya efektivitas pengawasan merupakan manifestasi dari ketidakterpaduan ketiga aspek tersebut. Teknologi belum terintegrasi, proses pengawasan masih manual, dan budaya kerja masih tradisional. Realitas ini menimbulkan persoalan mendasar: sistem pengawasan koperasi belum mampu menjamin transparansi, akurasi, dan kecepatan informasi sebagaimana yang dituntut oleh era digital. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan kunci: bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas pengawasan koperasi dan membentuk perilaku karyawan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab?

Berdasarkan keseluruhan fenomena tersebut, maka judul yang terbentuk berdasarkan topik yang di ambil adalah **“Analisis Transformasi Digital Terhadap Pengawasan Koperasi dan Implikasinya Terhadap Perilaku Karyawan Pada Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan”** dapat juga disimpulkan bahwa permasalahan utama yang mendasari dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan sistemik antara idealisme transformasi digital dan realitas pengawasan koperasi yang masih manual, tidak efisien, serta belum berorientasi pada transparansi dan akuntabilitas. Koperasi Sedana Ibu Wahini menggambarkan tantangan umum yang dihadapi banyak lembaga ekonomi rakyat di Indonesia yang dimana keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi digital, dan budaya organisasi tradisional menjadi hambatan bagi keberhasilan transformasi. Penelitian ini menjadi relevan karena menawarkan analisis komprehensif mengenai hubungan antara transformasi digital dan efektivitas pengawasan, serta bagaimana kedua hal tersebut berimplikasi terhadap perilaku kerja karyawan. Dengan memadukan pendekatan empiris dan analitis, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap mekanisme internal yang memengaruhi efektivitas pengawasan di era digital serta memberikan gambaran faktual tentang pentingnya integrasi teknologi, budaya, dan perilaku kerja dalam menciptakan koperasi modern yang efisien, transparan, dan berdaya saing.

## TINJAUAN LITERATUR

### A. Teori Pengendalian Organisasi (*Organizational Control Theory*) *grand Theory*

Teori Pengendalian Organisasi (*Organizational Control Theory*) menjelaskan bagaimana organisasi merancang mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa perilaku karyawan selaras dengan tujuan organisasi. Dalam perkembangan terbaru, pengawasan tidak lagi hanya bergantung pada kontrol manual, tetapi sudah bergeser menuju sistem digital yang memungkinkan proses monitoring dilakukan secara lebih akurat, transparan, dan *real-time*. Menurut (Kalischko & Riedl, 2021), penggunaan monitoring berbasis teknologi memberi organisasi kemampuan untuk mengawasi aktivitas karyawan secara berkelanjutan sehingga meningkatkan efektivitas kontrol internal. Penelitian lain oleh (Fähndrich, 2023) menegaskan bahwa digitalisasi membawa perubahan besar pada sistem kontrol organisasi karena teknologi mampu menyediakan informasi yang lebih cepat dan reliabel untuk mendukung proses evaluasi. Selain itu, pengawasan digital juga terbukti berdampak pada perilaku kerja karyawan, seperti yang diungkapkan oleh (Riso, 2020) yang menemukan bahwa sistem pengawasan elektronik dapat memengaruhi kedisiplinan, kepatuhan, serta pola respons karyawan terhadap aturan organisasi. Dengan demikian, teori pengendalian organisasi menjadi dasar yang tepat untuk menjelaskan bagaimana transformasi digital di Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan sekaligus membentuk perilaku kerja karyawan.

### B. Transformasi Digital dalam Konteks Koperasi

Transformasi digital merupakan proses peralihan dari sistem kerja dan model bisnis tradisional menuju pendekatan yang lebih terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital (Asari et al., 2023). Proses ini melibatkan perkembangan teknologi seperti internet, *cloud computing*, *big data*, dan kecerdasan buatan yang secara signifikan mengubah cara organisasi dan dunia usaha beroperasi. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada proses dan model bisnis, tetapi juga pada cara penyampaian produk serta layanan kepada pelanggan. Teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kinerja organisasi, termasuk dalam mempermudah akses informasi dan memperlancar interaksi dengan pelanggan (Asari et al., 2023). Lebih lanjut, dampak transformasi digital juga terlihat secara luas dalam perekonomian global, mulai dari terciptanya peluang bisnis dan lapangan kerja baru, perluasan pasar, hingga pengurangan biaya operasional. Di sisi lain, perubahan ini turut memengaruhi cara kerja organisasi melalui penggunaan teknologi baru, model kerja fleksibel, dan sistem kolaborasi virtual. Implikasinya terhadap sumber daya manusia pun cukup besar, termasuk tuntutan akan keterampilan baru, perubahan dalam sistem rekrutmen dan pelatihan, serta penyesuaian terhadap kemajuan teknologi yang memengaruhi kinerja karyawan.

2.1.3 Efektivitas Pengawasan dalam Organisasi Koperasi

## C. Perilaku Karyawan dalam Menghadapi Transformasi Digital

Perilaku karyawan merupakan tindakan dan sikap individu dalam menjalankan perannya di tempat kerja. Menurut (Erkutlu & Chafra, 2022), perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian, nilai, dan motivasi, serta faktor eksternal berupa budaya organisasi dan kepemimpinan. Pemahaman terhadap perilaku karyawan penting karena berkaitan langsung dengan kepuasan, loyalitas, dan kontribusi mereka terhadap tujuan organisasi. Transformasi digital menuntut perusahaan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengelolaan SDM agar proses kerja menjadi lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, perubahan ini menghadirkan tantangan baru, khususnya bagi divisi SDM dan para karyawan, yang harus beradaptasi dengan sistem, metode, serta pola kerja berbasis digital. Masih banyak organisasi yang menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, terutama karena sebagian karyawan masih menggunakan pola pikir dan gaya kerja tradisional yang kurang selaras dengan kebutuhan era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Sedana Ibu Wahini, yang berlokasi di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Koperasi ini dipilih secara purposive, yakni dengan pertimbangan bahwa lembaga ini sedang berada dalam fase transisi dari sistem pengawasan manual menuju sistem digitalisasi. Meskipun telah memiliki infrastruktur dasar seperti perangkat komputer, CCTV, dan akses jaringan internet, penerapan sistem digital pengawasan belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan belum adanya kebijakan internal yang komprehensif. Lokasi ini menjadi menarik untuk dikaji karena fenomenanya menggambarkan kondisi umum koperasi di Indonesia yang sedang berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi, namun menghadapi hambatan struktural dan kultural.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti (Susanty et al., 2023). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada angka dan pengukuran statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman terhadap makna, pengalaman, serta sudut pandang subjek penelitian. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dan melibatkan interaksi intensif antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini, (Susanty et al., 2023) teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dokumentasi, dan triangulasi metodologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sistem Pengawasan Manual dan Tantangan yang Dihadapi

Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam koperasi karena menentukan sejauh mana kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana, aturan, serta tujuan yang telah ditetapkan. Dalam struktur kelembagaan,

pengawas diberi tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan dan pengelolaan yang dilakukan pengurus tetap berada pada jalur yang benar. Efektivitas pengawasan dapat tercapai apabila terdapat kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan, sehingga potensi penyimpangan bisa diminimalkan sejak awal. Menurut buku Manajemen Koperasi (Herawati & Sari, 2021), efektivitas sistem pengendalian internal juga menjadi ukuran penting, yaitu ketika koperasi mampu mewujudkan target yang ditetapkan, menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan tetap taat pada peraturan yang berlaku.

## **B. Efektivitas Pengawasan dan Kinerja Karyawan**

Proses pengawasan manual menuntut pengawas dan manajer untuk hadir secara langsung setiap hari untuk memeriksa kinerja karyawan. Berdasarkan hasil wawancara, pencocokan laporan dilakukan satu per satu, dan laporan bulanan memerlukan waktu panjang untuk diselesaikan karena harus dihitung ulang secara manual. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas kerja, karena waktu yang digunakan untuk melakukan pengawasan menjadi lebih banyak dibandingkan apabila sudah tersedia sistem digital.

## **C. Kesiapan Karyawan dalam Menghadapi Transformasi Digital**

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan memiliki tingkat penguasaan teknologi yang berbeda-beda. Beberapa karyawan masih terbiasa dengan sistem manual sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan sistem digital. Namun demikian, karyawan tetap menunjukkan sikap positif terhadap rencana digitalisasi, karena mereka menyadari bahwa sistem digital akan mempermudah proses kerja.

Sikap keterbukaan terhadap perubahan ini sesuai dengan teori Readiness for Change yang dijelaskan dalam penelitian (Putri & Endiana, 2020b). Mereka mengungkapkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam menerima perubahan serta dukungan organisasi terhadap proses adaptasi. Ketika karyawan diberikan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas penunjang, kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi akan meningkat secara bertahap.

## **D. Peluang dan manfaat Transformasi Digital terhadap Pengawasan**

Transformasi digital dinilai memberikan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengawasan di koperasi. Berdasarkan wawancara, baik manajer maupun pengawas menyatakan bahwa digitalisasi akan membantu mempercepat proses pelaporan, meningkatkan keakuratan data, mengurangi risiko kesalahan input, dan mempermudah pemantauan aktivitas karyawan secara *real-time*.

Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Wahyuning & Retno Putri, 2021) yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis web mampu meningkatkan efisiensi proses operasional dan mempermudah pengawasan.

Selain itu, (Riyadi, 2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akuntansi dapat mempercepat penyusunan laporan serta meningkatkan kualitas data yang disajikan.

## E. Kendala Implementasi Sistem Digital

Meskipun digitalisasi memiliki banyak manfaat, koperasi menghadapi sejumlah hambatan yang membuat sistem digital belum dapat diterapkan. Kendala terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara, koperasi baru saja menyelesaikan pembangunan gedung baru sehingga dana yang tersedia masih diprioritaskan untuk kebutuhan fisik organisasi.

Kendala ini sejalan dengan penelitian (Putri & Endiana, 2020) yang menunjukkan bahwa banyak koperasi di Bali belum mampu menerapkan sistem digital karena keterbatasan dana dan tingginya biaya implementasi teknologi. Selain faktor finansial, kesiapan organisasi dan manajemen juga menjadi faktor penting. (Riyadi, 2020) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi memerlukan komitmen dari seluruh elemen organisasi serta kesiapan infrastruktur pendukung.

## F. Bagian Pengawasan yang Paling Membutuhkan Digitalisasi

Bagian yang paling membutuhkan digitalisasi berdasarkan hasil penelitian adalah pencatatan tabungan, administrasi kredit, dan absensi karyawan. Proses pencatatan tabungan masih dilakukan manual sehingga rawan terjadi kesalahan penulisan, perhitungan ulang, dan ketidaksesuaian data. Demikian pula pada proses kredit, pengawas mengalami kesulitan memverifikasi pembayaran jika anggota menitipkan uang melalui karyawan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati & Widiyanto, 2021) yang menyatakan bahwa pencatatan manual pada koperasi menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan, sulitnya pencocokan data, dan rendahnya tingkat akurasi. Selain itu, penggunaan sistem manual pada absensi menyebabkan pengawas tidak dapat mengetahui keberadaan karyawan secara *real-time*, sehingga digitalisasi absensi menjadi kebutuhan prioritas untuk mendukung efektivitas pengawasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis transformasi digital terhadap efektivitas pengawasan koperasi serta implikasinya terhadap perilaku karyawan pada Koperasi Sedana Ibu Wahini Tabanan, dapat disimpulkan bahwa penerapan transformasi digital dalam sistem pengawasan koperasi belum berjalan secara optimal. Meskipun koperasi telah memiliki sarana pendukung seperti komputer, CCTV, dan akses internet, pemanfaatannya masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam suatu sistem pengawasan digital yang terstruktur dan berbasis data.

Sistem pengawasan yang masih dilakukan secara manual berdampak pada rendahnya efektivitas pengawasan. Proses pemantauan kehadiran, kinerja, serta pelaporan karyawan masih bergantung pada pengawasan langsung, sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar serta berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dan kesalahan pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang ada belum sepenuhnya mampu mendukung pengelolaan koperasi secara efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengawasan koperasi apabila diterapkan secara terencana dan terintegrasi. Pengawasan berbasis digital memungkinkan proses pemantauan dilakukan secara real-time, lebih objektif, transparan, serta memudahkan pengurus dalam melakukan evaluasi kinerja karyawan secara lebih akurat. Peningkatan efektivitas pengawasan tersebut berimplikasi langsung terhadap perilaku karyawan, di mana sistem pengawasan manual cenderung membentuk perilaku kerja yang reaktif, sedangkan pengawasan berbasis digital berpotensi mendorong kedisiplinan, tanggung jawab, dan profesionalisme kerja.

Selain itu, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital. Meskipun masih terdapat keterbatasan literasi digital pada sebagian karyawan, secara umum mereka menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan utama bukan terletak pada resistensi karyawan, melainkan pada kurangnya pelatihan, pendampingan, serta kebijakan internal yang mendukung proses digitalisasi. Dengan demikian, transformasi digital dalam pengawasan koperasi perlu dipahami sebagai perubahan sistemik yang mencakup teknologi, proses kerja, dan budaya organisasi untuk membentuk perilaku karyawan yang adaptif dan berorientasi pada kinerja.

## Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mengukur pengaruh transformasi digital secara lebih objektif.

Objek penelitian dapat diperluas pada koperasi dengan skala atau sektor yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Penambahan variabel seperti kepemimpinan digital, budaya organisasi, dan kepuasan kerja dapat dilakukan untuk memperkaya kajian transformasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahara, A., Putera Utama, A., Salsabilla, A., Nuriansyah, F., Pendidikan Indonesia, U., Edu, A., Edu, A., Edu, A., & Edu, F. (2025). Efektivitas Struktur Organisasi Koperasi dalam Meningkatkan Tata Kelola: Analisis Literatur Review PRISMA. *EKONOMIS | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1).
- Banjarnahor, A. R., Handiman, J. B. M. S. U. T., Samosir, khairunnisa, Siagian, B. P. V., Gandasari, D., Harizahayu, W. L. A., Sihotang, J. I., Nugroho, A., Kafrawi, M. H.

# Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2026) 2625 – 2636 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.1012

- A., Erik, R., B, A. R., & Djufri, I. (2022). *Transformasi Digital dan Perilaku Organisasi (1)* (M. J. F. Sirait & J. Samarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Bindel Sibassaha, J. L., Pea-Assounga, J. B. B., & Bambi, P. D. R. (2025). Influence of digital transformation on employee innovative behavior: roles of challenging appraisal, organizational culture support, and transformational leadership style. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1532977>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dimiyati Haryo Kasemen, M., Febriantina, S., & Ikhwan, M. (2025). Analisis Sistem Absensi Digital (Mekari Talenta) Karyawan pada PT Hutama Marga Waskita. 2(3), 25–28. <https://doi.org/10.62383/studi.v2i3.501>
- Eri Jaenudin, U., Rahay, I., Farida, L., Maulah, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). Strategic: Journal of Management Sciences KOPERASI 4.0: MENGANALISIS TRANSFORMASI DIGITAL DI PESANTREN ASSYUKANDARY DAN SABILUL HUDA, MENDORONG INOVASI DI KOTA SANTRI TASIKMALAYA. In *Strategic: Journal of Management Sciences* (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/strategic>
- Febryansyah, Y. (2021). Transformasi Komunikasi Digital : Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi. *Cooperative Journal*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Ifa, K. R. (2024). under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. In *Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)* (Vol. 1, Issue 01). <https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>
- Kalischko, T., & Riedl, R. (2021). *Electronic Performance Monitoring in the Digital Workplace: Conceptualization, Review of Effects and Moderators, and Future Research Opportunities*. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.633031>
- Magfiroh, D., & Saebah, N. (2025). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DIGITAL INNOVATION ON COOPERATIVE PERFORMANCE IN THE ERA OF INDUSTRIAL TRANSFORMATION 4.0: CASE STUDY ON AGRICULTURAL COOPERATIVES IN INDONESIA. In *Journal of Cooperative Development and Innovation* (Vol. 1, Issue 1).
- Novie, K. M., Data, S., Sebagai, K., Digital, L. T., Optimalisasi, U., Bisnis, K., Natasya, K., Hikmah, A., & Novie, M. (2024). Artikel Praktek Kerja Lapang Manajemen. In *PKLM* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/pklm/>
- Nurdany, A., & Prajasari, A. C. (2020). DIGITALIZATION IN INDONESIAN COOPERATIVES: IS IT NECESSARY? *Journal of Developing Economies*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i2.19447>
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020a). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA

# Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2026) 2625 - 2636 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.1012

PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN PAYANGAN).

*KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.

<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>

Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020b). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN PAYANGAN).

*KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.

<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>